

**PENGARUH PENERAPAN *GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE*
(GRC) TERHADAP *VALUE CREATION***

(Skripsi)

Oleh:

Widiarti Eka Putri

1911031068



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE* (GRC) TERINTEGRASI TERHADAP *VALUE CREATION*

Oleh

Widiarti Eka Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi terhadap *value creation*. Dasar pemikiran penelitian ini adalah masih kurangnya penelitian mengenai penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber laporan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan perolehan total sampel sebanyak 408 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi sebagai variabel independen yang diukur dengan indikator GRC Forum Indonesia, sedangkan *value creation* diukur dengan nilai *Tobins'Q*. Variabel kontrol, yaitu *Return on Assets* juga dimasukkan dalam analisis, untuk mengisolasi pengaruh penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi terhadap *value creation*. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *value creation*. Riset ini juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *value creation*.

Kata Kunci: *Governance, Risk, and Compliance*, GRC; Terintegrasi; *Value Creation*; *Return on Assets*

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTEGRATED GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE (GRC) ON VALUE CREATION

By

Widiarti Eka Putri

The aim of this study is that to examine the effect of integrated Governance, Risk, and Compliance (GRC) on value creation. The reason behind this study is that the lack of previous research on the implementation of integrated Governance, Risk, and Compliance (GRC) in Indonesia. This study used secondary data with the company's annual source report. Moreover, the study population consisted of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2019-2021. The sample was determined by using purposive sampling method which resulted in a total of 408 research samples. Multiple linear regression analysis was conducted with integrated Governance, Risk, and Compliance (GRC) measured by using the indicators from GRC Forum Indonesia while value creation was measured by using Tobins'Q. In addition, Return on Asset (ROA) was included as a control variable in order to isolate the effect of integrated GRC on value creation. The research finding shows that integrated Governance, Risk, and Compliance (GRC) has a positive and significant effect on value creation. In addition, the study reveals that Return on Assets as a control variable has a positive and significant effect on value creation.

Keywords: *Governance, Risk, and Compliance; GRC; Integrated; Value Creation; Return on Assets*

**PENGARUH PENERAPAN *GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE*
(GRC) TERHADAP *VALUE CREATION***

Oleh

Widiarti Eka Putri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Laporan Akhir : **PENGARUH PENERAPAN *GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE (GRC)* TERINTEGRASI TERHADAP *VALUE CREATION***

Nama Mahasiswa : Widiarti Eka Putri

No. Pokok Mahasiswa : 1911031068

Program Studi : S1 Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A., CPA
NIP. 19700817 199703 2002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr.Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.....

Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.

Penguji Kedua : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., CA.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiarti Eka Putri

NPM : 1911031068

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Governance, Risk, and Compliance (GRC) Terintegrasi terhadap Value Creation* adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 11 Agustus 2023

Penulis



Widiarti Eka Putri

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Widiarti Eka Putri, dilahirkan di Metro pada 31 Maret 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Basuri dan Ibu Sugiarti

Penulis memulai jenjang pendidikan dari TK Kurnia Bandarlampung, lulus tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 5 Talang Bandarlampung, lulus tahun 2011. Setelahnya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 25 Bandarlampung, lulus tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 8 Bandarlampung, lulus tahun tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur PMPD dan lulus pada 2021. Di tahun yang sama 2021, penulis melanjutkan jenjang pendidikan sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Lampung

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Sumberejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di lembaga kemahasiswaan Pilar Ekonomi FEB Unila dan diamanahi sebagai pemimpin usaha selama periode 2021. Penulis pernah menjadi Relawan Pajak di KPP Pratama Teluk Betung di tahun 2021.

MOTTO

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan.”

(QS. Hud: 115)

“Kamu tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai, tapi kamu harus memulai untuk menjadi luar biasa.”

(Zig Ziglar)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya telah terselesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Basuri dan Ibu Sugiarti.

Terimakasih telah senantiasa membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendidik dan mendoakanku setiap waktu, selalu menjadi sumber semangat, serta selalu menjadi orang tua yang suportif sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat, Aamiin ya robbal'alamin.

Adikku tersayang Dimas Dwi Cahyo

Terimakasih atas dukungan, doa, bantuan, serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku. Semoga semua kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dan dipermudah segala urusanmu. Aamiin ya robbal'alamin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih atas semua semangat, doa, bantuan, dan dukungan tiada henti.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* terhadap *Value Creation*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr.Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, arahan, nasihat, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh perhatian dan kesabaran.
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembahas 1 yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Dosen Pembahas 2 yang juga telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam selama penyusunan skripsi ini

6. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya serta membimbing penulis selama masa kuliah.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah turut membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Ayah, Ibu, dan Adikku tersayang yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga kelak aku dapat membuat kalian bangga.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
11. Teman mungilku Dwi Gita terimakasih atas segala bentuk kebaikan, dukungan, semangat, dan bantuan dalam selama masa perkuliahan dan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman yang telah kebersamai selama perkuliahan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi warna dalam dunia perkuliahan dan terimakasih telah membantuku dalam perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita

semua dan penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandarlampung, 11 Agustus 2023

Penulis

Widiarti Eka Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.3 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	11
2.4 <i>Governance, Risk, and Compliance</i> (GRC) Terintegrasi	12
2.4.1 Akronim G (<i>Governance</i>).....	12
2.4.2 Akronim R (<i>Risk</i>).....	14
2.4.3 Akronim C (<i>Compliance</i>)	16
2.4.4 <i>Governance, Risk, and Compliance</i> (GRC).....	17
2.5 Manfaat GRC Terintegrasi	21
2.6 <i>Value Creation</i>	21
2.7 <i>Return on Assets (ROA)</i>	22
2.8 Penelitian Terdahulu.....	24
2.9 Kerangka Pemikiran	26
2.10 Pengembangan Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1 Variabel Dependen	31
3.4.2 Variabel Independen	32
3.4.3 Variabel Kontrol	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Statistik Deskriptif	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.4 Uji Hipotesis	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel	39
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	40
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Uji Multikolinieritas	44
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	45
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	46
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.5.2 Uji F (Simultan).....	48
4.5.3 Uji t (Parsial).....	49
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.6.1 Pengaruh Penerapan <i>Governance, Risk, and Compliance</i> (GRC) Terintegrasi terhadap <i>Value Creation</i>	50
4.6.2 Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Value Creation</i>	53
4.7 Pengujian Tambahan Komponen Keunggulan GRC.....	54
4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)	54
4.7.2 Pembahasan Pengujian Tambahan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian	57
5.3 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Indikator Penerapan GRC Terintegrasi.....	32
Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	40
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas (Sebelum <i>Outlier</i>)	43
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas (Setelah <i>Outlier</i>)	44
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Multikolinieritas	45
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi	46
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	48
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Uji F.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Uji t.....	49
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Uji t Tambahan	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Komponen Keunggulan GRC	18
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas	45
Gambar 4. 2 Rata-Rata Penerapan GRC Terintegrasi Sektor di BEI 2019-2021 .	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Observasi.....	66
Lampiran 2 Instrumen Penilaian Penerapan GRC Terintegrasi.....	69
Lampiran 3 Tabulasi Variabel <i>Tobin's Q</i>	75
Lampiran 4 Tabulasi Variabel <i>Governance, Risk, and Compliance (GRC)</i>	80
Lampiran 5 Tabulasi Variabel <i>Return on Assets (ROA)</i>	85
Lampiran 6 Tabulasi Variabel Komponen Keunggulan <i>GRC_Process</i>	91
Lampiran 7 Tabulasi Variabel Komponen Keunggulan <i>GRC_Manpower</i>	97
Lampiran 8 Tabulasi Variabel Komponen Keunggulan <i>GRC_Tools</i>	102
Lampiran 9 Uji Statistik Deskriptif.....	108
Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik.....	108
Lampiran 11 Uji Regresi Linier Berganda.....	110
Lampiran 12 Uji Hipotesis.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berada di era Revolusi Industri 4.0 menuju *Society 5.0*, mau tidak mau, siap atau tidak, kehadiran era ini sulit kita dihindari. Teknologi informasi yang semakin maju sudah tidak asing lagi dan terbukti mempermudah pekerjaan manusia, terlebih lagi saat ganasnya Pandemi COVID-19. Jika sebelum pandemi hanya generasi milenial dan Gen Z yang mulai terbiasa menggunakan teknologi, kini hampir seluruh masyarakat terutama di perkotaan mulai terlatih menggunakan teknologi digital, baik itu untuk bekerja, belajar, hingga berbelanja *online* dari rumah (Ismail & Nugroho, 2022).

Masyarakat *Society 5.0* akan banyak terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi ini banyak memberikan kemudahan akan berbagai hal. Akses terhadap apapun jadi semakin cepat, bahkan instan. Teknologi yang memanjakan inilah yang membuat masyarakat saat ini sering disebut generasi instan (Haqqi & Wijayati, 2019). Dalam perusahaan digitalisasi tanpa *governance* yang baik hanya akan mengakibatkan kerugian. Terdapat berbagai insiden keamanan, seperti pencurian dan penyalahgunaan data, pemalsuan transaksi, hingga penghentian layanan akibat gangguan menggabungkan teknologi informasi yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pengguna dan juga perusahaan (Kusumawati et al., 2020).

Salah satunya di 2022 adalah adanya dugaan kebocoran data pelanggan indihome walaupun dilansir dari CNBC Indonesia dugaan tersebut dibantah oleh PT Telkom. Dikatakan oleh *VP Investor Relation* Telkom, Andi Setiawan bahwa data para pengguna seluruhnya aman tersimpan pada sistem keamanan *cyber* yang terintegrasi yang dikelola menurut aturan dan undang-undang yang berlaku. PT Telkom melakukan ini karena sebagai perusahaan terbuka yang *dual listing*, perusahaan memenuhi etika bisnis, kepatuhan, dan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan undang-undang.

Sebelum kasus ini, ada kasus gagal bayar klaim nasabah Asuransi Jiwasraya yang mencuat Februari 2019. Perusahaan asuransi harus menunda pembayaran klaim asuransi senilai Rp802 miliar yang dibayar oleh nasabah program *JS Saving Plan* mereka. Sebenarnya, laporan hasil pemeriksaan tahun 2016 dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memberikan peringatan sebelumnya. Saat itu, BPK menemukan investasi yang tidak semestinya dalam pembelian saham Trikomsel Oke sebesar Rp449,5 M, Sugih Energy sebesar Rp318,1 M dan Eureka Prima Jakarta sebesar Rp118M. Pembelian ini dinilai BPK tidak hati-hati karena fundamental perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Selain itu, perusahaan juga berinvestasi reksa dana sebesar Rp6,3 T dalam saham Inti Agri Resources. BPK menyatakan bahwa Investasi dalam satu saham dengan jumlah yang signifikan dapat menyebabkan terjadinya *bubble*. Walaupun indikasi risiko oleh audit BPK dan pengawasan BPK sudah diberikan, tindakan pencegahan dini tidak juga dilakukan oleh perusahaan (Alijoyo et al., 2020).

Dari kasus tersebut, maka kita dapat menemukan adanya kegagalan dalam pelaksanaan *governance*, pelanggaran terhadap kepatuhan, serta kegagalan dalam

mendeteksi dan mengelola risiko bisnis. Kasus ini merupakan satu rantai kesatuan kasus pelanggaran kepatuhan atau perjanjian terhadap para nasabah *JS Saving Plan*, karena gagalnya klaim asuransi para nasabah, yang disebabkan gagalnya *governance* dalam memitigasi risiko.

Berangkat dari kasus-kasus tersebut banyak risiko yang kemungkinan dihadapi perusahaan seperti risiko keamanan, reputasi, operasional, dan juga kepatuhan. Salah satu bagian penting dari tata kelola adalah penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko, dengan maksud memastikan risiko dikelola dengan baik atau sepenuhnya (Kusumawati et al., 2020).

Dikatakan dalam penelitian Triyuwono et al. (2020) tata kelola berdampak positif dan penting terhadap tingkat risiko yang menunjukkan bahwa risiko cenderung meningkat karena tata kelola perusahaan. Saat menghubungkan tata kelola dengan nilai perusahaan, risiko juga memiliki peran penting. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola risiko internalnya melalui pengelolaan yang baik, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

Akronim GRC adalah tiga elemen yang bekerja secara bersama-sama yang tujuannya memastikan bahwa organisasi memenuhi tujuannya. *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) merupakan disiplin yang bertujuan untuk mengoordinasikan informasi dan aktivitas di seluruh aspek tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan dengan tujuan memungkinkan berbagi informasi secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, mencegah tumpang tindih yang tidak efisien, dan melaporkan kegiatan secara lebih terperinci. Pelaksanaan fungsi tata

kelola (*governance*), manajemen risiko (*risk*), dan kepatuhan (*compliance*) tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pencapaian kinerja. Pelaksanaan fungsi *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) yang efektif dapat menjadi solusi optimal bagi organisasi di sektor publik maupun swasta, khususnya dalam mendukung iklim usaha yang sehat. Bagaimanapun tujuan pengelolaan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham dan cara yang paling mudah untuk melihat pencapaian usaha maksimalisasi tersebut adalah melalui angka-angka keuangan yang bisa mencerminkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham (Gunawan, 2016).

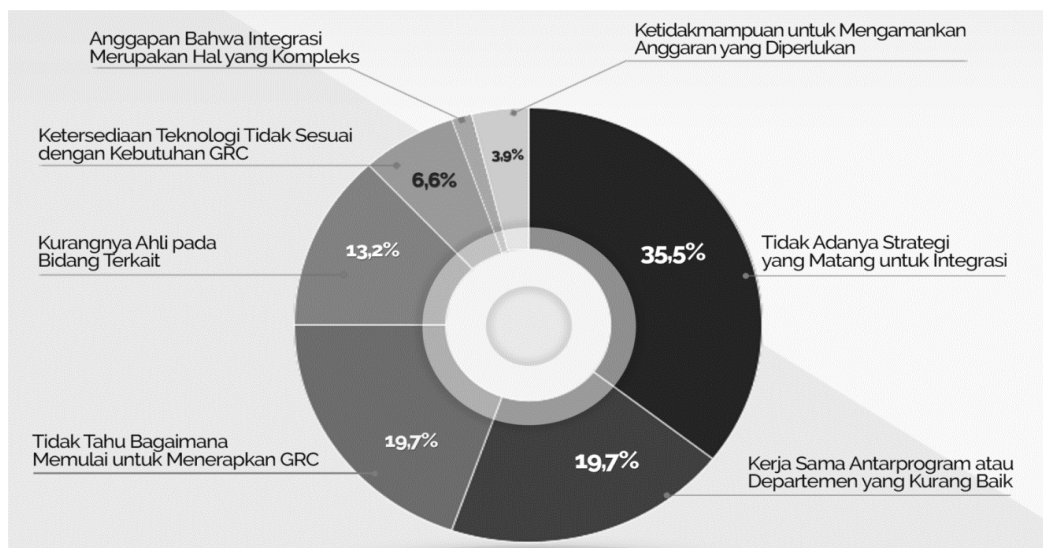
Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan tentang nilai sebuah perusahaan publik di pasar atau sebagai tanggapan investor terhadap keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2017). Dikatakan Devi et al. (2017) sebuah perusahaan akan mendapatkan *value* yang baik apabila perusahaan dapat melakukan pengungkapan informasi dengan komprehensif, karena keberhasilan dalam menerapkan prinsip transparansi dan keterbukaan akan meningkatkan penilaian tersebut.

Dalam Racz et al. (2010) PricewaterhouseCoopers mencatat bahwa akronim GRC (*Governance, Risk, and Compliance*) telah berkembang pesat di komunitas bisnis selama beberapa tahun terakhir. GRC telah membuat jalan ke *slide* pemasaran lunak dan nama departemen di perusahaan global. Pada masa awal GRC, dicatat beberapa hal, salah satunya yaitu, GRC bukanlah hal yang baru, karena masalah tata kelola, manajemen risiko, serta kepatuhan selalu menjadi perhatian utama bisnis dan para pemimpinnya. Hal yang baru adalah persepsi yang muncul sebagai seperangkat konsep yang terintegrasi, yang bila diterapkan secara holistik dalam suatu

organisasi dapat menambah nilai signifikan dan memberikan keunggulan kompetitif.

Perkembangan ketiga konsep ini, yaitu penerapan GRC, menjadi konsep yang saling terkait dan memiliki hubungan erat. Dalam perusahaan, jika GRC tidak terintegrasi dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan koordinasi yang lemah, biaya menjadi tidak dikelola dengan efisien, dan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Sebaliknya, jika ketiga konsep tersebut diintegrasikan dengan baik, hal ini dapat menjadi sebuah jalan keluar bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan di berbagai komoditas dan industri, mendorong ekonomi nasional, dan meningkatkan produktivitas mereka (Anatasya & Novita, 2019).

Dalam kenyataannya, penerapan GRC ini masih bersifat silo sehingga tidak memberikan *value added* yang optimal bagi organisasi. Kondisi GRC yang silo tercermin dalam bentuk koordinasi yang lemah, adanya konflik/tumpang tindih, adanya kesenjangan, dan inefisiensi biaya (GRC Forum Indonesia, 2020).



Gambar 1. 1 Tantangan Penerapan GRC dalam Organisasi

Sumber: CRMS Indonesia, 2021

Dalam survei CRMS Indonesia (2021), pada tahun 2021 sebanyak 35,5% perusahaan belum memiliki strategi yang matang untuk menerapkan GRC yang terintegrasi, dan sebanyak 1,4% perusahaan menganggap integrasi merupakan hal yang kompleks. Penelitian tentang penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi di Indonesia juga masih sangat sedikit.

Penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) di sektor *non*-keuangan di Indonesia masih bersifat *voluntary* atau sukarela. Artinya, tidak ada undang-undang atau peraturan yang secara khusus mengharuskan perusahaan untuk menerapkan pendekatan GRC secara wajib, sedikit berbeda dengan perusahaan sektor jasa keuangan yang lebih memerhatikan kelengkapan instrumen GRC. Beberapa aturan OJK juga sudah merujuk ke arah penerapan GRC terintegrasi seperti dalam Aturan OJK No. 18 yang dikeluarkan bulan maret 2014, yang mengatur penerapan pengelolaan perusahaan yang baik bagi bank umum maupun unit usaha syariah. Kemudian, Aturan OJK No. 11 yang dikeluarkan bulan maret 2016, mengatur pengelolaan risiko operasional pada bank umum, yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di dalamnya. Sementara itu, Aturan OJK No. 13 yang dikeluarkan bulan maret 2016 berkaitan dengan pelaksanaan fungsi *compliance* oleh bank umum, yaitu mengatur prosedur dan tata cara pelaksanaan fungsi *compliance* di dalam bank umum tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan melihat pentingnya implementasi dan manfaat GRC, perusahaan-perusahaan di sektor lain juga diharapkan juga dapat menerapkan GRC dengan terintegrasi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan GRC beberapa masih mengungkapkan GRC secara *silo* atau terpisah dan beberapa penelitian sudah menggunakan variabel GRC yang terintegrasi seperti pada penelitian Habsyi et al.,

(2021), namun sampel terbatas pada perusahaan yang mendapatkan penghargaan GRC saja. Dapat dikatakan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *gap*, yang disebabkan berbagai faktor seperti, perbedaan proksi variabel penelitian, periode pengamatan, jenis pengungkapan, dan perbedaan dalam pengolahan data yang digunakan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan adanya *gap* hasil penelitian terdahulu, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas lebih lanjut mengenai penerapan GRC yang terintegrasi dan pengaruhnya terhadap *value creation* perusahaan. Peneliti juga menambahkan variabel kontrol yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai faktor lainnya yang bisa mempengaruhi *value creation* sebagaimana yang dilakukan pada penelitian Murdhaningsih et al. (2022), dimana *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan dalam mengukur *value creation* perusahaan, sehingga judul penelitian ini “**Pengaruh Penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) Terintegrasi terhadap *Value Creation*” pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Pemaparan informasi oleh peneliti ini menjadikan perumusan masalah yang akan diteliti, ialah apakah penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi berpengaruh terhadap *value creation* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan perumusan masalah, penelitian dilakukan guna mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi terhadap *value creation* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan temuan menjadi pembaruan teori akuntansi keuangan, terutama dalam hubungan dengan peningkatan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan.
2. Peneliti juga berharap temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lanjutan, terutama yang berkaitan dengan *Governance*, *Risk Management*, dan *Compliance* (GRC) di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian di Indonesia yang kaitannya dengan topik GRC.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan bahwa informasi ini akan membantu perusahaan membuat kebijakan strategis dan pengambilan keputusan keuangan di masa depan.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai landasan pertimbangan untuk menentukan apakah akan menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) memiliki hubungan yang didefinisikan sebagai teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Fokus utama dari teori ini adalah pada dua subjek, yaitu prinsipal dan agen, di mana wewenang diberikan prinsipal kepada agen untuk mengambil keputusan. Baik manajer maupun prinsipal dianggap sebagai individu yang secara ekonomi memiliki pemikiran yang rasional dan didorong oleh kepentingan pribadi, tetapi mereka menghadapi tantangan dalam membedakan preferensi, keyakinan, dan informasi berharga. Sebuah perjanjian kerja yang menguntungkan kedua individu, yang mengatur hak dan kewajiban agen dan prinsipal. Teori agensi digunakan dalam penelitian akuntansi manajemen untuk menentukan jenis kontrak pekerjaan dan sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kepentingan agen dan mengatasi hambatan perilaku (Raharjo, 2007). Menurut teori ini dijelaskan bahwa pemilik perusahaan, para pemegang saham, memberi manajer otoritas dalam mengambil keputusan, tetapi hal ini justru dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Teori keagenan memberikan perspektif baru tentang tata kelola perusahaan. Perusahaan didirikan sebagai kolaborasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Proses *check and balance* diperlukan karena *vested interest*

manajemen untuk mencegah mereka menyalahgunakan kekuasaan mereka (Sukamulja, 2004).

Perusahaan perlu mengungkapkan situasi yang sesuai dengan kondisi aktualnya sehingga bisa mengurangi asimetri informasi yang bisa timbul dan mengakibatkan konflik yang berujung pada timbulnya biaya konflik. Perusahaan dapat mengeluarkan laporan penerapan GRC sebagai indikator kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan biaya agensi

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sebagai pengirim informasi pemilik informasi akan memberi isyarat atau sinyal dalam bentuk informasi yang merefleksikan keadaan perusahaan yang dapat bermanfaat untuk para investor disebut dengan teori sinyal (Spence, 1973). Menurut Brigham & Houston (2018) *signalling theory* mengacu pada tindakan yang dibuat manajemen secara strategis untuk menunjukkan kepada investor perspektif manajemen tentang masa depan perusahaan. Menurut Nafiah & Fauziyanti (2022) manajer biasanya ingin memberi tahu publik informasi positif tentang perusahaan mereka secepat mungkin, seperti melalui konferensi pers. Akan tetapi, informasi yang disampaikan ini tidak diketahui kebenarannya oleh pihak eksternal, sehingga apabila informasi positif disampaikan secara meyakinkan, maka masyarakat atau eksternal perusahaan akan mudah tertarik dan hal ini akan tercermin pada harga sekuritas.

Penelitian ini merupakan bagian dari pencarian jawaban atas hipotesis yang disusun yaitu melihat pengaruh atau tanggapan publik (investor), apabila perusahaan menyampaikan sinyal berupa pemenuhan informasi sesuai variabel independen,

yaitu GRC. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengujian atas teori sinyal.

2.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman et al. (2010) teori pemangku kepentingan merupakan konsep yang membahas mengenai penciptaan nilai, perdagangan, dan efektivitas pengelolaan bisnis. Efektivitas dapat dilihat sebagai penciptaan nilai sebanyak mungkin. Jika teori ini digunakan untuk memecahkan masalah penciptaan nilai dan perdagangan, hal tersebut harus menunjukkan bagaimana hubungan pemangku kepentingan dapat menggambarkan bisnis, jika mengatasi masalah etika kapitalisme diperlukan pendekatan yang menunjukkan bagaimana bisnis dapat dikelola dengan mempertimbangkan pengaruh dan tanggung jawab pemangku kepentingan secara keseluruhan, dan jika untuk memecahkan permasalahan dalam pola pikir manajerial, penting untuk mengambil pendekatan praktis yang mengintegrasikan bisnis dan etika sehingga dapat diimplementasikan dengan nyata.

Freeman et al. (2004) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan mendorong manajer untuk menggambarkan dengan jelas cara mereka ingin menjalankan bisnis, terutama dalam hal jenis hubungan yang mereka harapkan dan hal apa yang perlu dibangun dengan pemangku kepentingan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukan hanya berfokus pada kepentingan internalnya, tetapi harus memberikan keuntungan kepada berbagai pemangku kepentingan. Dengan begitu, eksistensi sebuah perusahaan sangat bergantung pada dukungan pihak-pihak terkait terhadap perusahaan itu sendiri (Ghozali & Chariri, 2014).

Karenanya, *stakeholder* akan mempunyai kendali atas cara manajemen mengelola dan memanfaatkan potensi dan sumber ekonomi perusahaan. Jika mereka mengelola potensi tersebut dengan benar dan maksimal, perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, *stakeholder* akan fokus pada intervensi manajemen untuk meminimalkan kerugian (Hartati, 2014).

2.4 Governance, Risk, and Compliance (GRC) Terintegrasi

2.4.1 Akronim G (Governance)

Governance menurut OECD (2004) merujuk pada sistem yang mengatur hubungan antara entitas dalam perusahaan. Fungsinya adalah untuk mengarahkan perusahaan dan merumuskan kebijakan. Susilo (2017) menyatakan *governance* dalam konteks GRC meliputi semua proses pengambilan keputusan yang kaitannya erat dengan kepatuhan dan manajemen risiko di dalam organisasi.

Good Corporate Governance adalah sistem manajemen perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku umum (Kusumawati et al., 2020). Tata kelola bertanggung jawab atas risiko dan pengawasan kepatuhan, serta mengevaluasi kinerja terhadap tujuan perusahaan (Mitchell, 2007).

Menurut OECD (2004) prinsip dasar GCG yang dikembangkan secara sempit adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Komitmen yang harus dijunjung oleh dewan komisaris terhadap para pemangku kepentingan dituangkan dalam prinsip akuntabilitas. Dewan komisaris harus bertanggung jawab atas manajemen bisnis yang efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh para *stakeholder*. Komisaris bertugas untuk mensukseskan pengawasan dan wajib memantau operasi bisnis untuk memastikan keberhasilan. Keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan usaha merupakan tanggung jawab pemegang saham.

2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Untuk mempertahankan usahanya dalam waktu yang panjang dan untuk dapat diakui sebagai perusahaan yang baik, perusahaan harus mematuhi peraturan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan pada dasarnya wajib patuh kepada aturan dan bertanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.

3. Keterbukaan (*Transparency*)

Pada prinsip keterbukaan, informasi harus diberikan dengan tepat waktu dan akurat, meliputi kinerja atau keadaan keuangan, pengelolaan, serta kepemilikan perusahaan. Dalam hal audit yang dilakukan terhadap informasi, juga harus dilakukan dengan independen. Tujuan dilakukannya tindakan transparansi ini adalah agar para pemegang saham dan pihak eksternal dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan. Hal tersebut akan membuat *value* bagi pemegang saham dapat meningkatkan.

4. Keadilan & kesetaraan (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan mencakup komponen keadilan yang memastikan bahwa kebijakan dan keputusan dibuat untuk manfaat semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, pemasok, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan.

5. Kemandirian (*Independence*)

Prinsip dasar kemandirian dalam penerapan GCG di perusahaan bertujuan agar manajemen dapat dilakukan secara mandiri, sehingga setiap bagian perusahaan tidak dominan satu sama lain dan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal.

2.4.2 Akronim R (*Risk*)

Risiko dapat dijelaskan sebagai ketidakpastian yang terkait dengan suatu aktivitas. Dengan demikian, penilaian risiko menjadi penting untuk memastikan tingkat keberlanjutan bisnis dalam menghadapi dampak negatif yang mungkin timbul dari kejadian yang memiliki risiko. Memahami berbagai jenis dan bentuk risiko menjadi keahlian yang penting bagi manajemen dan pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang dapat menentukan kelangsungan bisnis (Andina et al., 2013).

Secara umum, manajemen risiko perusahaan mencakup beberapa aktivitas berikut:

1. Penetapan sasaran; sasaran yang tidak pasti dapat menimbulkan risiko, jadi penting untuk menetapkan sasaran dengan jelas sesuai dengan kriteria yang jelas, terukur, dapat dicapai, relevan, dan realistis, dan ditetapkan pada waktu tertentu.

2. Identifikasi risiko; mengidentifikasi risiko melibatkan pengenalan peristiwa yang berpotensi menjadi ancaman atau peluang dalam mencapai tujuan. Proses ini memperkirakan *how, when, where, why* peristiwa ini dapat terjadi, dan bagaimana itu berdampak pada pencapaian sasaran.
3. Dalam manajemen risiko perusahaan, terdapat beberapa kegiatan yang meliputi analisis risiko, penentuan probabilitas, dan efek dari setiap risiko yang diidentifikasi. Selain itu, analisis risiko juga melibatkan estimasi upaya pengendalian risiko dan evaluasi efektivitasnya. Dengan melakukan analisis risiko, kita bisa mengidentifikasi risiko-risiko yang memiliki tingkat kekritisan yang lebih tinggi dan memahami hubungan antara risiko-risiko tersebut.
4. Evaluasi risiko, untuk menentukan prioritas penanganan risiko.
5. Penanganan risiko, proses ini dapat berupa mitigasi ancaman ataupun eksploitasi peluang. Untuk itu perlu dikembangkan suatu rencana penanganan yang mampu mengurangi kemungkinan dan dampak bagi ancaman, atau meningkatkan kemungkinan dan keberhasilan merebut peluang yang ada.
6. Monitor dan *review* proses, untuk memastikan proses manajemen risiko berjalan efektif, tepat sasaran, dan ancaman diatasi tanpa mereduksi peluang. Dilaksanakan di tiap tahapan proses manajemen risiko (Susilo, 2017).

Manajemen risiko akan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melaksanakan tindakan untuk melindungi nilai keuangan dari risiko dengan mematuhi kebijakan yang telah disetujui oleh dewan direksi (Andina et al., 2013). Menurut pendapat Nocco dan Stulz (2006) dikarenakan tanggung jawab manajer untuk mengelola

perusahaan, kebanyakan manajer berkonsentrasi pada pengendalian risiko keuangan.

2.4.3 Akronim C (*Compliance*)

Dikatakan Gunawan (2016) secara umum kepatuhan berarti penyesuaian dengan suatu aturan, seperti aturan khusus, kebijakan, standar atau undang-undang. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan menjelaskan mengenai tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga perusahaan atau lembaga publik dalam upaya mereka untuk memastikan bahwa para personil memahami dan mengambil setiap langkah untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.

Menurut Susilo (2017) terdapat dua macam kewajiban kepatuhan yaitu:

1. *Compliance requirement* atau persyaratan kepatuhan yang berasal dari regulasi, undang-undang, hukum, standar industri, dan PSAK. Dalam praktik, kewajiban ini sering disebut sebagai “kepatuhan” saja.
2. *Compliance commitment* atau komitmen kepatuhan, yaitu saat perusahaan dengan sukarela menetapkan kewajiban-kewajiban tertentu (*self regulation*) yang harus dipatuhi. Hal ini mengakibatkan adanya tuntutan yang harus dipenuhi. Beberapa ketentuan yang termasuk di dalamnya adalah pedoman etika bisnis. Ketentuan-ketentuan ini, antara lain pedoman etika bisnis perusahaan, pertauran asosiasi industri, prosedur operasional internal, dan lain-lain. Kewajiban ini dalam praktik lebih dikenal dengan “etika bisnis dan perilaku”.

Dua macam *compliance* ini harus dipenuhi, jika tidak akan ada konsekuensinya. Potensi dari kegagalan dalam pemenuhan tuntutan kepatuhan ini mempunyai potensi dampaknya yang disebut risiko kepatuhan atau risiko hukum sesuai dengan pelanggaran yang terjadi. Contohnya, kewajiban kepatuhan (*compliance obligation*) yang harus dipenuhi adalah membayar pajak. Jika perusahaan tidak membayarnya maka akan ada konsekuensinya.

2.4.4 Governance, Risk, and Compliance (GRC)

Menurut GRC Forum Indonesia (2020) akronim GRC telah digunakan sejak tahun 2003. Pendiri OCEG Scott L. Mitchell memiliki pengaruh besar pada makalah akademis pertama tentang GRC di *International Journal of Disclosure and Governance* pada tahun 2007. Tinjauan publikasi pada tahun 2009 menunjukkan bahwa penelitian ilmiah tentang GRC hampir tidak ada. Survei yang dilakukan terhadap profesional GRC kemudian digunakan untuk memvalidasi definisi yang disebutkan di atas.

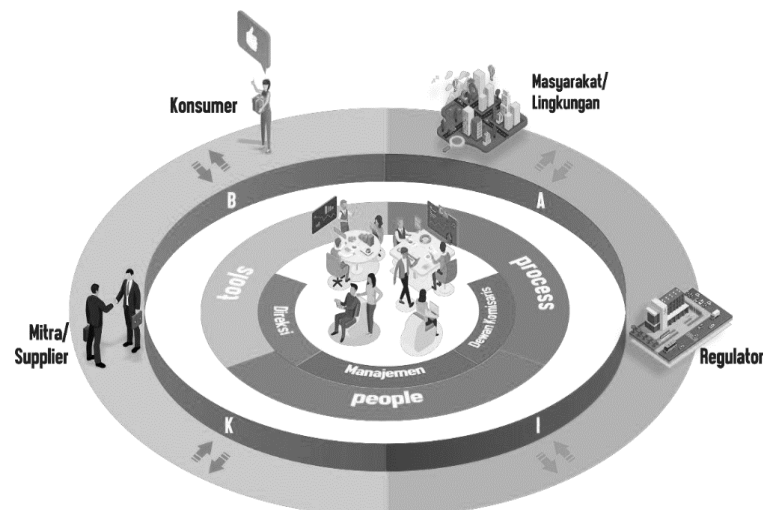
GRC merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh terhadap organisasi untuk memastikan suatu organisasi bertindak secara etis dan sesuai dengan selera risiko, kebijakan internal, dan peraturan eksternal melalui penyelarasan strategi, proses, teknologi dan manusia, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas (GRC Forum Indonesia, 2020).

Tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan yang terintegrasi membantu suatu organisasi untuk menjalankan kegiatannya secara lebih efektif dan efisien. Tata kelola membangun tujuan dan pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga batasan-batasan dalam perusahaan dapat dioperasikan. Manajemen risiko membantu organisasi untuk mengenali dan menempatkan penghalang potensial untuk

mencapai tujuan. Manajemen kepatuhan memastikan bahwa batasan-batasan tersebut diatur dengan baik dan bahwa organisasi menjalankan bisnis dalam batasan-batasan tersebut (Gunawan, 2016).

Sederhananya, hubungan ketiga ide ini dimulai dengan aturan yang berlaku (C) menetapkan persyaratan kepatuhan. Kemudian, manajemen risiko (R) mengelola risiko yang disebabkan oleh persyaratan tersebut. Terakhir, rencana penanganan risiko diterapkan melalui pengendalian tata kelola (G). Setelah itu, proses kembali ke langkah awal dengan menilai hasil penanganan untuk mencapai persyaratan kepatuhan (IBFG Institute, 2017).

Dikatakan Racz et al., (2010) walaupun *Governance, Risk Management, dan Compliance* adalah subjek utama GRC. Setiap subjek terdiri dari 4 komponen dasar GRC yaitu, strategi, proses, teknologi, dan manusia. Dalam GRC Forum Indonesia (2020) komponen ini dibagi menjadi tiga, yaitu *process, manpower, dan tools* yang tiap-tiap komponen terdiri dari beberapa kriteria berikut:



Gambar 2.1 Komponen Keunggulan GRC
Sumber: GRC Forum Indonesia (2020)

1. **Komponen Keunggulan *Process*** dengan 4 kriteria, yaitu:
 - P1: Informasi dan komunikasi disebarkan secara jelas, kredibel, relevan, dan tepat waktu.
 - P2: Inovasi serta pembelajaran yang unggul serta berkelanjutan
 - P3: Penerapan pengelolaan yang efektif dengan tugas yang terdefinisi dan struktur yang terorganisir.
 - P4: Manajemen risiko yang terintegrasi dalam strategi bisnis yang berkelanjutan.
2. **Komponen Keunggulan *Manpower*** (sumber daya manusia) dengan 3 kriteria, yaitu:
 - M1: Pengembangan SDM yang berintegritas dan handal.
 - M2: Peningkatan pengetahuan yang berkelanjutan juga pengukuran kinerja yang efektif.
 - M3: Pemberian kompensasi/remunerasi yang tepat dan penghargaan untuk kinerja yang baik.
3. **Komponen Keunggulan *Tools*** (metodologi dan sistem informasi) dengan 2 kriteria, yaitu:
 - T1: Sistem informasi memfasilitasi pengambilan keputusan yang efisien dan efektif.
 - T2: Sistem pengawasan yang berhasil mengawasi penyimpangan dari tujuan dan mengidentifikasi ancaman baru dengan efektif.

Process disini adalah apa yang sebenarnya dilakukan oleh organisasi dan orang-orang di atasnya. Proses ini mencerminkan lingkaran perbaikan berkelanjutan yang mewujudkan pemikiran terbaik dari sejumlah disiplin ilmu. *Manpower* mengacu

pada individu dengan tanggung jawab besar untuk melaksanakan kegiatan GRC. Ini termasuk dewan, eksekutif strategis dan sejumlah eksekutif operasional, manajemen dan staf yang bertugas untuk mengatasi ketidakpastian, melindungi nilai, dan memastikan bahwa organisasi tetap berada dalam batas-batas saat bergerak menuju tujuan. *Tools* mengacu pada teknologi yang memungkinkan proses. Teknologi ini tentang bagaimana arsitektur perusahaan dipengaruhi oleh GRC dan bagaimana itu perlu diubah untuk mengatasi informasi GRC dan kebutuhan pemrosesan transaksi (Mitchell, 2007).

Dengan mengukur *process*, *manpower*, dan *tools*, pengukuran GRC terintegrasi yang merujuk GRC Forum Indonesia mencoba melihat keberhasilan organisasi dalam mengelola risiko dan kepatuhan secara holistik, bukan hanya dari perspektif *governance*, *risk*, dan *compliance* saja. Ini membantu organisasi memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas sistem GRC mereka dan memperbaikinya jika diperlukan.

Mitchell (2007) mengatakan komponen *process*, *manpower*, dan *tools* ini harus dimiliki setiap organisasi untuk mewujudkan kinerja berprinsip, karena jika ada kapabilitas yang kuat, organisasi akan mampu memberikan kinerja berprinsip, sebaliknya jika kapabilitas lemah, sebuah organisasi dalam menjalankan risiko meskipun upaya gagah berani di satu area tertentu (misalnya, kepatuhan *Sarbanes-Oxley* 404) total area risiko tidak akan ditangani dan kinerja akan menurun dari waktu ke waktu.

2.5 Manfaat GRC Terintegrasi

Beberapa manfaat GRC yang terintegrasi dalam Susilo (2017), yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menyelaraskan risiko terhadap kinerja. Responden yang telah berhasil mengintegrasikan GRC menyatakan lebih mampu menangani risiko dalam kaitannya dengan kinerja. Sebaliknya bagi perusahaan yang masih melaksanakan secara terpisah-pisah atau *silo* merasa tidak mampu untuk mengelola risiko dalam konteks kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Mengurangi *redundancy* proses manajemen risiko dan kepatuhan, mengurangi duplikasi kegiatan, mempermudah komunikasi dengan manajemen puncak melalui presentasi yang lebih komprehensif dan dari perspektif perusahaan.
3. Memudahkan mengumpulkan data dan informasi untuk diolah menjadi materi komunikasi, proses identifikasi risiko, dan juga kajian risiko.
4. Dilihat dari segi manajemen, terjadi peningkatan kepercayaan dalam mengelola risiko mengidentifikasi *risk drivers*, aktivitas pengendalian risiko, identifikasi peluang, serta ancaman terkait risiko teridentifikasi.

2.6 Value Creation

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan pastinya punya tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang tujuan mereka berusaha menciptakan nilai perusahaan yang meningkat dengan menggunakan sumber daya secara optimal. Pada tujuan jangka pendek, mereka berusaha mencapai keuntungan dengan maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. (Mandey et al., 2017).

Value creation merupakan proses efisien oleh perusahaan dalam menciptakan nilai guna menghasilkan keuntungan (Astari & Darsono, 2020). Penciptaan nilai umumnya memiliki rentang persepsi yang luas, namun dalam penelitian ini *value creation* berfokus pada bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kekayaan para pemegang saham. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilainya, karena nilai yang tinggi dapat mencerminkan kebahagiaan setiap pemangku kepentingannya (Itan & Antoni, 2021).

Dalam riset ini, sebagai rasio keuangan *Tobin's Q* digunakan investor dalam mengukur *value creation*. Purbo & Sopyan (2022) mengatakan terdapat hubungan *Tobin's Q* dengan kesempatan berkembang dan tumbuh sebuah korporasi (*growth opportunity*). Perusahaan yang mempunyai peluang untuk berkembang dan tumbuh pesat membutuhkan dana dari luar untuk melakukan aktivitas perluasan unit usaha atau ekspansi, hal ini menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan koreksi dalam penerapan tata kelola usaha korporasinya dalam rangka menekan dan menurunkan biaya modal. Tingginya nilai *Tobin's Q* menandakan jika korporasi memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang yang signifikan.

2.7 Return on Assets (ROA)

Dalam mengevaluasi kapabilitas suatu organisasi dalam pemanfaatan aset-asetnya guna menghasilkan laba, ROA merupakan sebuah ukuran yang digunakan (Arianto & Budiyanto, 2019). Nilai laba atas aset jika memiliki nilai lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada di posisi yang lebih baik dalam pemanfaatan aset. Dengan adanya laba atau keuntungan yang tinggi, investor berharap dapat memperoleh dividen sebagai imbal hasil dari investasi mereka.

Dalam konteks ekonomi konvensional, tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh profit yang besar. Harga saham suatu perusahaan akan meningkat jika perusahaan memberikan dividen tinggi (Sudarsono & Sudiyatno, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Junaeni (2017) temuan studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi tidak selalu membuat para investor tertarik. Hal ini dikarenakan, walaupun ROA mencerminkan kemampuan bisnis korporasi untuk menghasilkan keuntungan finansial dari aset-aset yang dimiliki. Apabila ROA terlalu tinggi, itu dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang dapat meningkatkan laba. Dengan kata lain, perusahaan tidak berhasil mengoptimalkan potensi internalnya untuk melakukan re-investasi dari laba yang diperoleh. Dalam kondisi seperti itu, investor mungkin kehilangan minat untuk membeli saham, hal ini berpotensi menjadi penyebab penurunan harga saham perusahaan (Alifatussalimah & Sujud, 2020). Sedangkan menurut (Samsuar & Akramunnas, 2017); (Fahlevi et al., 2018) antara ROA dan nilai saham menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif, artinya jika laba mampu ditingkatkan perusahaan, minat investor dalam transaksi saham akan terdorong karena mereka memandang potensi keuntungan yang baik dari perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

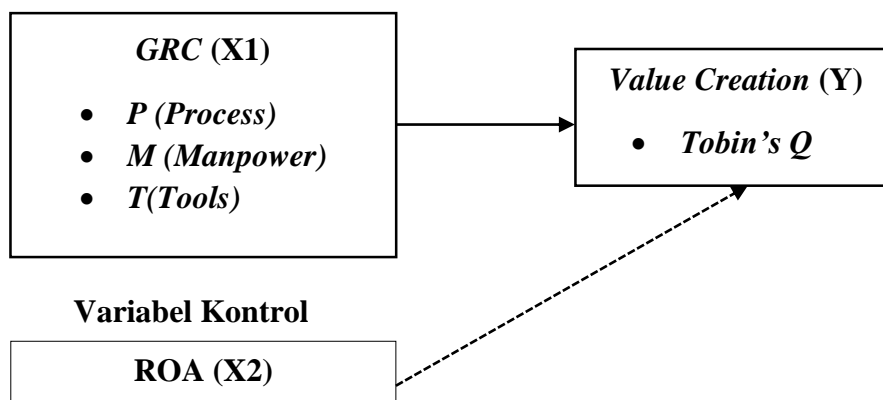
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Kembaren et al., 2022)	<i>Effect Of Governance, Risk Management, and Compliance on A Firm'S Value (Healthcare Industry)</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: <i>Governance, Risk Management, and Compliance</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa GRC sebagai entitas tunggal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai <i>Tobin's Q</i> .
2	(Santoso Purbo & Sopyan, 2022)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Value Creation</i> (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	Dependen: <i>Value Creation (Tobin's Q)</i> Independen: - <i>Board Size</i> - <i>Duality</i> - <i>Board independence</i> - <i>Board diligence</i> Kontrol: - <i>Size</i> - <i>ROA</i>	<i>Board size</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>value creation</i> perusahaan. Sementara <i>duality, board diligence, dan board independence</i> menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap <i>value creation</i> . Riset ini juga menunjukkan <i>size</i> dan <i>ROA</i> sebagai <i>control variable</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>value creation</i> .
3	(Maulana & Iradianty, 2022)	Analisis Pengaruh <i>Governance, Risk, and Compliance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2020	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: - <i>Governance (G)</i> - <i>Risk (R)</i> - <i>Compliance (C)</i>	Hasilnya adalah bahwa hanya variabel <i>Risk</i> yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan variabel <i>Governance</i> dan <i>Compliance</i> tidak.
4	(Setyawan et al., 2022)	Pengaruh Penerapan <i>Governance, Risk, and Compliance</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Dependen: <i>Return Saham</i> Independen: - Nilai Komposit - NPL - LDR - Dewan Komisaris	Hasil penelitian menunjukkan baik Nilai Komposit, NPL, Dewan Komisaris dan LDR tidak menunjukkan pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5	(Wibowo et al., 2022)	<i>Integrated Governance, Risk, and Compliance (GRC) and</i>	Dependen: <i>Combined_Assurance</i>	Pilar regulasi dan normatif merupakan komponen yang paling penting dalam

Lanjutan Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

		<i>Combined Assurance: A Comparative Institutional Study</i>	Independen: <i>TLOD Model</i>	implementasi model jaminan gabungan. Selain itu, ditemukan bahwa implementasi model terkait dengan kapitalisasi pasar dan pendekatan laporan terintegrasi.
6	(Siahaan et al., 2022)	<i>Will the integrated GRC implementation be effective against corruption?</i>	Dependen: <i>Anti-corruption</i> Independen: <i>Governance, Risk Management, Compliance (GRC)</i>	GRC terbukti sangat mendukung antikorupsi, Implementasi GRC terintegrasi meningkatkan kemampuan antikorupsi yang ingin dicapai di setiap organisasi.
7	(Habsyi et al., 2021)	<i>Effect of GRC and Intellectual Capital on Company Performance</i>	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: <i>-Governance, Risk, Compliance (GRC)</i> <i>-Intelektual Modal</i>	Hasilnya didapatkan bahwa <i>Governance, Risk, Compliance (GRC)</i> dan Intelektual Modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
8	(Itan & Antoni, 2021)	<i>Does Corporate Governance Influence Value Creation: Assessing the Mediating Role of Csr and Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Value Creation (Tobin's Q)</i> Independen: <i>Corporate Governance (CG)</i> Mediating: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil temuan didapatkan bahwa CG memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>value creation</i> , sementara CSR & tax avoidance tidak dapat memediasi hubungan antara CG dan <i>value creation</i> .
9	(Triyuwono et al., 2020)	Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: <i>Corporate Governance/ Tata Kelola</i> Mediating: Risiko	Hasilnya menunjukkan bahwa risiko dan tata kelola berpengaruh terhadap risiko dengan cara yang positif dan signifikan. Risiko juga memiliki kemampuan untuk memediasi dampak tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.
10	(Anatasya & Novita, 2019)	Pengaruh Penerapan <i>Governance, Risk, and, Compliance (GRC)</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: <i>-Governance</i> <i>-Risk</i> <i>-Compliance</i>	Hasil temuan mendapatkan hanya risiko yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan maupun <i>non-keuangan</i> perusahaan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) Terintegrasi terhadap *Value Creation*

Dalam teori keagenan pengelola diberikan otoritas dalam mengambil keputusan dengan mengedepankan kepentingan pemegang saham terbaik. Pengelola dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua upaya mereka kepada pemegang saham. Karena itu, memaksimalkan kepentingan pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Mekanisme pelaporan adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen selaras. Informasi memiliki peran penting dalam mengurangi ketidakpastian, dan akuntan memainkan peran krusial dalam membagi risiko antara manajer dan pemilik atau pemegang saham (Wardoyo et al., 2022).

Menurut teori sinyal, manajer lebih memahami prospek dan informasi perusahaan daripada pemilik atau pemegang saham. Sangat penting bagi pengelola atau manajemen memberi tahu pemilik tentang kondisi bisnis mereka. Dengan

mengungkapkan informasi akuntansi, isyarat atau sinyal dapat diberikan. Karena mereka berada di bawah tingkat ketidakpastian tertinggi, pengguna eksternal membutuhkan laporan keuangan (Gunawan, 2016). Dengan penerapan *framework* GRC, sinyal risiko akan lebih dini diidentifikasi sehingga lebih cepat memberi respon yang memadai atas perubahan lingkungan bisnis.

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus membantu pemangku kepentingannya daripada hanya mengejar keuntungan pribadi (Ghozali & Chariri, 2014). Tujuan pengelolaan korporasi adalah maksimalisasi nilai korporasi dan kekayaan pemegang saham, dan cara yang paling mudah untuk melihat apakah tujuan ini tercapai adalah dengan menggunakan angka keuangan yang dapat menunjukkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham. Namun, fokus hanya pada aspek keuangan dapat membahayakan bisnis karena ada pemangku kepentingan dan pihak lain yang memerlukan perhatian yang sama. Di era pemasaran dengan sentuhan sosial, pasar dan masyarakat harus menerima porsi yang cukup dari manajemen dan karyawan (Gunawan, 2016). Jika GRC diterapkan secara komprehensif dan simultan, diharapkan perusahaan dapat beradaptasi dengan cepat dan dinamis sesuai dengan tantangan zaman, serta perusahaan dapat melindungi dan mengamankan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan dengan baik (GRC Forum Indonesia, 2020).

Penerapan GRC terintegrasi di suatu perusahaan berperan penting dalam menjaga stabilitas perusahaan. Maturitas GRC yang baik akan menggambarkan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik, manajemen risiko diterapkan dengan tepat, dan tingkat kepatuhan sesuai regulasi atau aturan yang berlaku. Penerapan GRC terintegrasi akan menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan.

Hasil penelitian Anatasya & Novita (2019) dan Habsyi et al. (2021) yang melakukan uji pengaruh GRC terhadap kinerja keuangan, menggunakan pendekatan yang berbeda menghasilkan bahwa GRC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Siahaan et al. (2022) yang menguji pengaruh GRC terintegrasi terhadap antikorupsi menghasilkan bahwa implementasi GRC yang terintegrasi meningkatkan kemampuan antikorupsi yang ingin dicapai organisasi. Dalam penelitian lain yang dilakukan Itan & Antoni (2021), yang salah satunya menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *value creation* menghasilkan bahwa *corporate governance* berpengaruh langsung yang signifikan terhadap *value creation*. Dalam penelitian Triyuwono et al. (2020) yang menguji tata kelola dengan risiko sebagai variabel moderasi menghasilkan bahwa, tata kelola memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko. Sementara itu, risiko memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan risiko bertindak sebagai penghubung antara *governance* perusahaan dan nilai perusahaan.

Kelengkapan komponen GRC menjadi sinyal positif karena dengan mengetahui kelengkapan GRC, prospek perusahaan di masa datang dapat menjadi bahan penilaian investor. Sebagai informasi *non-keuangan*, GRC dapat dijadikan sinyal atau tanda bagi para investor terkait kinerja perusahaan sehingga memunculkan optimisme atas keamanan sejumlah dana yang diinvestasikannya. Informasi penerapan GRC terintegrasi yang semakin lengkap serta positif diungkapkan perusahaan, maka para investor akan menjadi lebih yakin akan keamanan dana yang diinvestasikannya. Sayangnya, beberapa penelitian analisisnya masih terpisah (*silo*), dimana pengukuran *Governance*, *Risk Management*, dan *Compliance* tidak

menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Berdasarkan teori acuan yang digunakan dan kesenjangan studi sebelumnya, maka hipotesis pada studi ini sebagai berikut:

H1: Penerapan GRC terintegrasi berpengaruh positif terhadap *Value Creation*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Laporan ini dapat diakses secara resmi di website resmi BEI, www.idx.co.id, atau di website resmi perusahaan terkait.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Untuk memilih sampel, metode *purposive sampling* digunakan, yang didasarkan pada kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria untuk memilih sampel:

1. Sampel selama periode pengamatan (2019-2021) merupakan perusahaan terdaftar secara berturut-turut di BEI.
2. Tidak sedang berada dalam pada fase *suspend* atau proses *delisting* selama tahun 2019-2021 yang dapat menyebabkan transaksi yang berkaitan dengan saham diberhentikan, karena dalam pengukuran nilai *Tobin's Q* menggunakan harga saham penutupan.

3. Laporan Tahunan Perusahaan periode 2019-2021 tersedia baik di *website* BEI ataupun di *website* perusahaan terkait.
4. Agar sampel homogen, perusahaan sampel berturut-turut menghasilkan laba positif selama periode pengamatan.
5. Laporan keuangan tersaji dalam Rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengakses laporan tahunan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, sementara studi pustaka, berupa data pendukung yang didapatkan dari jurnal-jurnal, artikel, dan buku referensi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Peneliti menggunakan *value creation* atau penciptaan nilai sebagai variabel dependen. *Value creation* adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Astari & Darsono, 2020). Pengukuran *value creation* pada studi ini menggunakan *Tobin's Q* yang menjelaskan kondisi di mana perusahaan memiliki peluang investasi atau potensi pertumbuhan. Penggunaan nilai *Tobin's Q* dipilih dengan tujuan mengetahui seberapa efektif sebuah perusahaan dapat mengelola aset dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menciptakan nilai pasar modal yang menguntungkan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai pasar Ekuitas} + \text{Total kewajiban}}{\text{Nilai buku dari total aktiva}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel independen. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah GRC terintegrasi. *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) merupakan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu terhadap perusahaan, dengan tujuan memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan etika, sesuai dengan preferensi risiko, aturan internal, dan juga eksternal. Pendekatan ini menggabungkan strategi, proses, teknologi, dan manusia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan (GRC Forum Indonesia, 2020).

Penerapan GRC Terintegrasi diukur dari seberapa banyak indikator yang dapat diungkapkan perusahaan, yaitu:

$$\text{GRC}_i = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item indikator Penerapan GRC Terintegrasi}}$$

Setiap item penerapan GRC terintegrasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak. Indikator ini terdiri dari 3 sub “Kriteria Komponen Keunggulan” yang bersumber dari Panduan GRC Forum Indonesia dengan total hasil menjadi 91 indikator.

Tabel 3. 1 Indikator Penerapan GRC Terintegrasi

Kriteria Komponen Keunggulan	Total Indikator
<i>Process (P)</i>	
P1	11
P2	11
P3	8
P4	11
Total (P)	41

<i>Manpower (M)</i>	
M1	7
M2	7
M3	7
Total (M)	21
<i>Tools (T)</i>	
T1	7
T2	22
Total (P)	29
Total Keseluruhan Indikator	91

Sumber: GRC Forum Indonesia (2020)

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel sengaja dibuat konstan dan dikontrol, yang berarti bahwa hubungan antara variabel baik dependen maupun independen tidak terpengaruh variabel luar yang tidak diamati. Menurut P.A & Marbun (2016) tingkat profitabilitas mencerminkan performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat mengindikasikan prospek perusahaan di masa depan. Untuk ukuran profitabilitas digunakan ROA, karena rasio ini dapat menggambarkan kinerja bisnis berdasarkan bagaimana aset digunakan untuk menghasilkan laba. ROA adalah perbandingan hasil (*return*) yang diperoleh dari penggunaan aset organisasi dengan laba bersih yang diperoleh. Perhitungan variabel ini dilakukan menggunakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara objektif, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi disebut dengan statistik deskriptif (Sugiyono, 2011).

Gambaran umum tersebut meliputi, nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bahwa model regresi, dimana *GRC* sebagai variabel independen, *value creation* sebagai variabel dependen, dan *ROA* sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini terdistribusi normal. Normalitas diuji dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan atau kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi yang signifikan atau kuat antara variabel independen dalam model regresi, maka model itu dapat dikatakan mengalami masalah multikolinieritas.

Jika tidak mengandung gejala multikolinieritas, model regresi dikatakan baik. Multikolinieritas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau

dengan nilai *tolerance* pada *coefficients*. Dasar untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan nilai *Tolerance* di mana jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka diartikan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Dengan memperhatikan nilai *Tolerance* di mana jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka diartikan terdapat multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan guna mengidentifikasi apakah ada ketidaksamaan pada varians variabel yang digunakan dalam analisis regresi. Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat *scatterplot*, di mana sumbu vertikal menunjukkan nilai *residual studentized* dan sumbu horizontal menunjukkan nilai *predicted standardized*. Dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola khusus, misalnya titik-titik membentuk pola teratur, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola khusus dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu *regression studentized residual*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi (Arianto & Budiyo, 2019).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan guna menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan korelasi antara *residual* pada periode t (berada) dengan *residual* periode $t-1$ (data dipengaruhi oleh data sebelumnya). Hal ini terjadi

karena *residual* tidak bersifat independen antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Pengujian ini dapat dilakukan untuk data seri waktu. Jika model regresi tidak menemukan autokorelasi, maka model tersebut dianggap baik. Menurut Sunyoto (2016) Uji *Durbin Watson* (DW) digunakan sebagai salah satu metode untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Berikut adalah ketentuan dalam Uji *Durbin Watson* (DW):

1. Apabila nilai DW kurang dari -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai DW lebih besar +2 atau $DW > +2$ atau nilai $DW > -2$, berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu GRC terintegrasi dan variabel kontrol ROA terhadap variabel dependen, yaitu *value creation* yang diprosikan dengan nilai *Tobins Q*. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = \alpha + \beta_1 \text{ GRC} + \beta_2 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Tobin's Q</i>
α	: Konstanta
GRC	: Pengungkapan item penerapan GRC Terintegrasi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ε	: <i>Standard Error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), maka hasil model regresi tersebut semakin baik dan semakin dekat dengan 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Arianto & Budiyo, 2019).

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji Hipotesis Simultan atau dikenal dengan Uji Statistik atau Uji F dengan kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen mempengaruhi variabel independen secara bersama-sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Arianto & Budiyo, 2019).

3.5.4.3 Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2011), uji t atau hipotesis parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara

masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hal ini dilakukan dengan memeriksa koefisien dalam analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan akan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau tidak dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi terhadap *value creation* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka didapatkan simpulan bahwa penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi terbukti secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value creation*, yang artinya semakin banyak penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi yang diungkapkan perusahaan, akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi bagi para *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini **terdukung atau diterima**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitiannya antara lain sebagai berikut.

1. Penerapan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terintegrasi diukur menggunakan indikator berupa bukti pendukung GRC Terintegrasi dari GRC Forum Indonesia dan dikarenakan data yang didapatkan hanya bersumber dari laporan tahunan perusahaan, penerapan *Governance, Risk, and Compliance*

(GRC) terintegrasi terbatas hanya dari yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan saja, tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tidak dilaporkan dalam laporan tahunan tersebut.

2. Variabel independen hanya menggunakan satu variabel saja, yaitu *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan variabel dependen *value creation* hanya diukur menggunakan nilai *Tobin's Q*.
3. Penelitian ini memiliki data *extreme* yang cukup banyak terutama untuk variabel ROA sehingga peneliti menghapuskan sekitar 1/3 sampel penelitian dari 648 objek observasi dan menyisakan hanya 408 objek observasi saja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang fenomena terkait yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah waktu observasi dan variabel independen lain guna memperoleh hasil observasi yang lebih komprehensif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat membahas tidak hanya dari sisi keseluruhan perusahaan terdaftar BEI di tahun 2019-2021 saja, namun dapat melakukan pengujian secara parsial pada tiap jenis sektor perusahaan sehingga bisa mendapatkan kesimpulan yang lebih mendalam untuk tiap jenis sektor perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan pengukuran lain dalam evaluasi penerapan GRC Terintegrasi selain GRC Forum Indonesia, seperti OCEG dan CRMS Indonesia. Pendekatan ini akan memberikan sudut

pandang yang lebih luas dan memperkaya analisis terhadap aspek penerapan GRC Terintegrasi.

4. Untuk pemerintah dan regulator, diharapkan dapat memastikan bahwa ada regulasi yang dapat disosialisasikan dan diimplementasikan terkait penerapan GRC terintegrasi di seluruh sektor perusahaan.
5. Untuk entitas, walaupun belum ada regulasi wajib terkait penerapan GRC terintegrasi, namun tetap diharapkan mulai menerapkan GRC terintegrasi, dikarenakan dapat membantu entitas untuk mencapai tujuan strategis, meningkatkan kinerja, dan mengurangi risiko bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Alijoyo, A. A., Alijoyo, A., Praja, A. P., Haryono, A., Wijaya, B., Vorst, C. R., S., P. D., Bonita, I., Siregar, J., Suroto, S., Koestijani, Y., & Munawar, Y. (2020). Kumpulan Studi Kasus Manajemen Risiko di Indonesia. In *PT Cipta Raya Mekar Sahitya* (1st ed.). <https://irmapa.org/wp-content/uploads/2021/02/Kumpulan-Studi-Kasus-Manajemen-Risiko.pdf>
- Anatasya, D., & Novita. (2019). Pengaruh Penerapan Governance, Risk, and Compliance (GRC) terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1514>
- Andina, A. S., Indriani, R., & Suranta, E. (2013). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*, 3(2), 117–134.
- Arianto, C. F., & Budiyanto. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–17.
- Astari, R. K., & Darsono. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7936>
- Batubara, M., Silalahi, P. R., Fachrina, R., Putri, I. A., & Prayogi, F. (2022). Analisis Kasus Gagal Bayar Klaim Nasabah dalam Perusahaan Asuransi Jiwasraya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 633–640. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.989>
- Bestari, N. P. (2022). *Ada Kabar Data Indihome Bocor, Telkom Beberkan Bukti ke Bursa*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220824082255-37-366109/ada-kabar-data-indihome-bocor-telkom-beberkan-bukti-ke-bursa>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14-B). Salemba Empat.
- CRMS Indonesia. (2021). *Apa tantangan utama dalam penerapan GRC dalam organisasi Anda?* <https://crmsindonesia.org/crms-polling/apa-tantangan-utama-dalam-penerapan-grc-dalam-organisasi-anda/>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital

Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>

Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.

<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>

Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39–48.

Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art* (Vol. 3, Issue April). Cambridge University Press.

Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3).

<https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>

Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi: International Financial Reporting Standards (IFRS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

GRC Forum Indonesia. (2020). *Panduan Mencapai Model Keunggulan GRC*. GRC Forum Indonesia.

Gunawan, R. M. B. (2016). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) : Konsep dan Penerapannya* (1st ed.). Rajawali Pers.

Habsyi, S. Al, Suharman, H., & Handoyo, S. (2021). Effect of GRC and Intellectual Capital on Company Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 106–112. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4130>

Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif* (1st ed.). Quadrant.

Hartati, N. (2014). Intellectual Capital dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi*, 13(1), 51–68.

<https://doi.org/10.4018/978-1-59140-573-3.ch036>

IBFG Institute. (2017). *Governance, Risk Management, and Compliance*. <https://ibfgi.com/governance-risk-management-compliance/>

Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>

Itan, I., & Antoni, A. (2021). Does Corporate Governance Influence Value Creation : Assessing the Mediating Role of CSR and Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(2), 301–316. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6077>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kembaren, S. Y. S., Endro, G., & Pendrian, O. (2022). Effect Of Governance, Risk Management And Compliance On A Firm’S Value (Healthcare Industry). *Enrichment: Journal of Management*, 12(5).
- Krisnando. (2019). Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 97–121.
- Kusumawati, R. R., Sulistiana, I., & Saputri, B. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value in Era 4.0 and Society 5.0. *Proceedings International Seminar on Accounting Society*, 2(1), 157–164. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.19>
- Mandey, S. R., Pangemanan, S. S., & Pangerapan, S. (2017). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1463–1473.
- Maulana, M. W., & Iradianty, A. (2022). Analisis Pengaruh Governance, Risk, and Compliance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2020. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 115–124.
- Mitchell, S. L. (2007). GRC360: A framework to help organisations drive principled performance. *International Journal of Disclosure and Governance*, 4(4), 279–296. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jdg.2050066>
- Murdhaningsih, Harared, B. A., & Irawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Value Creation (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Jurnal Ilmu Siber*, 1(6), 338–343.
- Nafiah, Z., & Fauziyanti, W. (2022). Faktor Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 14(2), 109–119. <https://doi.org/10.33747>
- OJK. (2014). *Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014*.
- OJK. (2016a). *Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016*.
- OJK. (2016b). *Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2016*.
- OJK. (2022). *Keterangan Pers: OJK Dorong Penerapan GRC Terintegrasi di Sektor Jasa Keuangan*.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. https://doi.org/10.1007/978-4-431-30920-8_10

- P.A, M., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23–28. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Prena, G. Das, & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Ekonomi*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4838>
- Racz, N., Weippl, E., & Seufert, A. (2010). A Frame of Reference for Research of Integrated Governance, Risk and Compliance (GRC). *IFIP International Federation for Information Processing*, 106–117. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsbas&AN=edsbas.ftciteseerx.oai.CiteSeerX.psu.10.1.1.460.7364&lang=de&site=eds-live&authtype=ip,uid>
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Samsuar, T., & Akramunnas. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 116–131.
- Santoso Purbo, W., & Sopyan, S. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Value Creation (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Jurnal Ilmu Siber*, 1(3), 97–102.
- Setyawan, A. N., Irdianty, A., Komposit, N., Komisarisi, D., & Perusahaan, T. K. (2022). Pengaruh Penerapan Governance, Risk, and Compliance terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 14–31. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2415>
- Siahaan, M., Suharman, H., Fitrijanti, T., & Umar, H. (2022). Will The Integrated GRC Implementation be Effective Against Corruption? *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2021-0275>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Returnsaham Pada Perusahaan Propertydan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 30–51.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan.

Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 41–48.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>

- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (BENEFIT)*, 8(1), 1–25.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/download/1193/761>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Sunyoto. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (P. R. Aditama (ed.)).
- Susilo, L. J. (2017). *Governance, Risk Management, and Compliance*. PT Grasindo.
- Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205–220.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597>
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan*. 1(1), 39–43.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Wibowo, S., Achsani, N. A., Suroso, A. I., & Sasongko, H. (2022). Integrated Governance, Risk, and Compliance (GRC) and Combined Assurance: A Comparative Institutional Study. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(2), 289–303. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.2.289>